

## Pengembangan Kualitas Guru Melalui Supervisi Pendidikan Demi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah MTs Tahfidzul Qur'an Nurul Azmi

Siti Fatimah Azzahro Simatupang<sup>1</sup>, Firman Hadi<sup>2</sup>, Fara Nabila Tania<sup>3</sup>, Azhari Panjaitan<sup>4</sup>, Raudhatul Jannah<sup>5</sup>, Melin Andilla<sup>6</sup>, Inom Nasution<sup>7</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: <sup>1</sup>simatupang2807@gmail.com, <sup>2</sup>melinandila10@icloud.com, <sup>3</sup>faratania03@gmail.com, <sup>4</sup>azharipanjaitan146@gmail.com, <sup>5</sup>jannah27.0rc@gmail.com, <sup>6</sup>melinandila10@icloud.com, <sup>7</sup>inomnasution@gmail.com

---

### Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

**Keywords:** *Teacher, Supervision and Quality.*

**Abstract:** *Educational organization of the director or supervisor is very important to increase the professional ability of the teacher. The purpose of this study was to investigate educational assistance programs to improve the quality of school teacher education in Madrasah Tsanawiyah Nurul Azm, and this study used a qualitative approach to data collection techniques: observation, interviews and documentary studies. The subject of the research is the school principal. The results of this study show that (1) the director implements a mentoring program whose purpose is to directly see the quality of teachers in teaching, (2) the director develops teacher quality by inviting external speakers and involving teachers in teaching. and study abroad. - academic seminars, (3) the teaching program is a very important program for the principal of Madrasah Tsanawiyah Nurul Azmi School, which has a positive effect on the students and teachers of the school. It can be said that the educational program made by the principal of Madrasah Tsanawiyah Nurul Azmi is classified as optimal, although there are still mistakes in the implementation of the principals, in addition, the principal also provides opportunities. lecturers continued their studies at the university.*

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan untuk kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak dicapai sepanjang hidup. Tidak berpendidikan sekelompok orang yang sama sekali tidak mungkin dapat hidup dan berkembang berdampingan aspirasi (usaha) untuk maju, berhasil dan senang dengan sikap mereka.

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Kualitas manusia yang dibutuhkan suatu bangsa Indonesia di masa depan mampu bertahan

dalam persaingan semakin ketat ke negara-negara lain di dunia.

Pada level fungsional, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan pada tingkat kelembagaan pendidikan dan pengalaman. Guru memiliki beberapa peran fungsi, bukan hanya berdasarkan itu Guru tunduk pada produk hukum seperti undang-undang Undangan No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan fakultas dan peraturan pemerintah no. 74 c. Guru, bahwa guru bertindak sebagai perencana, aktivator, evaluator dan motivator.

Supervisi berasal dari dua kata, yaitu “super” dan “vision”, super dapat diartikan kelebihan, atau orang yang memiliki kelebihan. Sedangkan vision berarti sebagai pandangan jauh kedepan. Jadi, supervisi secara harfiah dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki kelebihan untuk memandang jauh ke depan. Orang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor . sedangkan orang yang dikenai supervisi disebut dengan supervisee atau orang yang diawasi atau sedan dalam pemantauan yang dilakukan oleh suipervisor. Adapun kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas disebut dengan supervisi.(Nasution, 2021)

Jadi, supervisi adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh orang yang memiliki kelebihan atau kemampuan, sehingga kinerja orng yang diawasi menjadi lebih baik. Supervisi di dalam pendidikan adalah sebuah tindakan bimbingan dari pihak yang berkompeten kepada guru-guru, dan personala sekolah lainnya yang langsung menangani siswa untuk memperbaiki kondisi belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif untuk meningkatkan prestasi belajar. Secara etimologi: supervisi di ambil dalam perkataan bahasa inggris (supervision) artinya pengawasan atau pemantauan dalam bidang pendidikan.(Mahlopi, 2022)

Tugas utama seorang pemimpin adalah sebagai pemimpin, yang menjadi tugas utama guru yang lebih menekankan aspek pendidikan dan pelatihan teknis dan supervisor yang merupakan tugas utama guru yang lebih menekankan aspek administrasi sekolah.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data. Subyek penelitian adalah kepala sekolah. Dengan mengkaji permasalahan dan memperoleh makna ang lebih mendalam tentang Program Supervisi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Tahfidzul Qur’an Nurul Azmi.

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Tahfidzul Qur’an Nurul Azmi, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan. Letak sekolah ini tepat dipinggir jalan dekat perumahan dengan ukuran yang luas dan tidak terlalu sempit.

Dalam penelitian ini terdapa tiga teknik pengumpulan data, aitu dokumentasi, wawancara dan observasi. Pengumpulan data kualitatif dilakukan kepada para informan dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan tujuan penelitian agar memperoleh informasi yang valid dan reliabel digunakan alat bantu perekam suara dan ditambah dengan pencatatan. Teknik analisis data penelitian ini terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan, teknik penguji keabsahan data terdiri dari triangulasi serta member check.

Menerangkan tentang metodologi yang digunakan (kuantitatif, kualitatif, mixed method). Jenis atau pendekatan penelitian kuantitatif (*deskriptif, komparatif, korelasi, survei, experiment, quasi experiment*). Jenis atau pendekatakn kualitatif (*Etnografi, fenomenologi, studi kasus, studi kritis, konten analisis, analisis konsep dan analisis sejarah*). Selanjutnya, perlu dijelaskan subjek, instrumen, teknik alat analisis analisis data serta hal-hal lain yang berkait dengan cara penelitiannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Tahfidzul Qur'an Nurul Azmi, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan. Letak sekolah ini tepat dipinggir jalan dekat perumahan dengan ukuran yang luas dan tidak terlalu sempit. Letak sekolah terbilang strategis dan sangat mudah untuk dicari.

Waktu pelaksanaan penelitian selama 1 hari tepat pada tanggal 25 Februari 2023. Proses penelitian ini dilakukan dengan wawancara dengan Kepala Sekolah karna berkaitan dengan Program Supervisi Pendidikan di MTS Tahfidzul Qur'an Nurul Azmi.

Supervisi ialah pemantauan terhadap proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap siswa yang belajar, dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.

Menurut Purwanto (1987), supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Menurut Ross L (1980), mendefinisikan bahwa supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum.

Terdapat beberapa manfaat supervisi pendidikan dalam mengembangkan kualitas guru di MTS Tahfidzul Qur'an Nurul Azmi, yaitu :

- a) bisa memperoleh pekerjaan yang telah searah dengan haluan
- b) bisa memperoleh pekerjaan yang belum searah dengan haluan
- c) bisa mengenal karyawan bagaikan tenaga pendidik, kepek, tata usaha, dan satpam sekolah.
- d) bisa membagikan ulasan perihal apa yang perlu direvisi terlebih dahulu
- e) bisa mengenal karyawan yang perlu ditukar
- f) bisa mengenal kitab yang tidak sesuai dengan pembelajaran
- g) bisa mengenal kekurangan kurikulum
- h) bisa menaikkan mutu proses pembelajaran



(a)



(b)

**Gambar 1.** Model dan tujuan supervisi pendidikan

Empat faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas guru di Indonesia Syarif Yunus (2018) mengatakan bahwa persoalan guru memang tidak sederhana, namun tidak pula terlalu kompleks. Membahas kualitas guru, berarti harus menentukan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas guru.

Dalam konteks ini, ada empat penyebab rendahnya kompetensi guru: *Pertama*, Cara

pandang guru tentang profesinya. Sebagus apapun kurikulum yang digunakan, namun jika cara pandang guru khususnya tentang peningkatan kualitas diri tidak berubah maka akan sia-sia (Yunus 2018). *Kedua*, Kualifikasi guru yang belum setara sarjana. masih banyak guru di Indonesia yang tidak layak menjadi guru profesional. Ketidak layakan ini dikarenakan pendidikan guru tidak memenuhi syarat. *Ketiga*, Program peningkatan keprofesian dan penelitian guru yang rendah Banyak guru yang tidak mau mengembangkan diri untuk menambah pengetahuan dan kompetensi dalam mengajar. *Keempat*, Rekrutmen guru yang belum efektif. Kita harus mengakui bahwa untuk menjadi guru di negara Indonesia sangatlah mudah. Asal memiliki ijazah S1 bisa melamar dan mengajar dimana saja. Apalagi jika sekolah terdesak oleh kebutuhan guru, bisa asal terima saja tanpa mempertimbangkan kemampuan guru tersebut terutama dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang bermutu. Belum lagi jika rekrutmen tersebut memprioritaskan hubungan kekerabatan.(Hanum et al., 2020)

Menurut Richard Ingersoll seorang ahli terkemuka yang membahas isu-isu berkaitan dengan pengangkatan dan pemberhentian guru, alasan kurangnya guru yang berkualitas bukan karena kekurangan jumlah guru namun berkaitan dengan masalah organisasi di dalam sekolah. Kepala sekolah lebih mudah memilih guru yang kurang berkualitas, daripada yang berkualitas berkaitan dengan isu finansial. Untuk membentuk guru yang berkualitas dan ahli dalam bidangnya membutuhkan waktu kurang lebih lima tahun, sedangkan perekrutan guru yang kurang berkualitas terus menerus dilakukan. Kondisi demikian membawa konsekuensi yang signifikan terhadap kualitas pendidikan.

Meningkatkan profesionalitas guru Pasal 8 Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut di pasal 9, kualifikasi yang dimaksud di pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Dalam pasal 11, sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi syarat. Kewajiban pemerintah di pasal 13 yaitu menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikat pendidik. Jika hal tersebut dilakukan dengan tepat, maka kualifikasi guru lama-lama akan menjadi lebih baik, apalagi sudah disebutkan sebelumnya bahwa pemerintah telah menggelontorkan anggaran yang sangat besar yaitu 20% APBN bagi pendidikan di Indonesia.

Menurut faktor yang dapat membuat seorang guru menjadi guru yang efektif adalah mengetahui pokok mata pelajaran dan menguasai kemampuan mengajar. Untuk mengajar dengan efektif guru tidak hanya harus mengetahui pokok mata pelajaran karena guru bukan ensiklopedia berjalan, melainkan mereka harus dapat menyampaikan pengetahuan mereka kepada siswa. Sehubungan dengan hal ini, Undang-undang no 14 tahun 2005 menjelaskan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu pedagogik, professional, kepribadian dan sosial. 4 kompetensi tersebut merupakan sebuah tuntutan untuk dikuasai semaksimal mungkin oleh guru sehingga dapat mencapai tingkat guru yang professional dan memperbaiki kualitas guru yang disebut sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan.

Mengacu pada 4 kompetensi guru akan dijelaskan secara singkat tentang empat kompetensi tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam undang undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen sebagai berikut; Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Beberapa alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas guru serta memperbaiki kompetensinya: *Pertama*, Menyelenggarakan Program Pengembangan Profesionalisme Guru yang Efektif Tuntutan untuk tersedianya guru yang berkualitas dan efektif menjadi hal yang sangat urgent sejalan dengan paparan tentang kompetensi guru yang telah dijelaskan. Tuntutan ini bertujuan menghasilkan guru yang terus menerus berusaha meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah menyelenggarakan program pengembangan profesionalisme. *Kedua*, Melibatkan Guru dalam Program Pengembangan Profesionalisme Selain itu pengembangan guru di abad 21 sebaiknya lebih ditekankan pada model pengembangan yang berlandaskan pada konsep kepemimpinan guru dan menggunakan proses pembelajaran kooperatif yang otentik dan melekat pada pekerjaan guru sehari-hari. Model ini dikenal dengan model bottom-up yang menekankan kolaborasi yang berorientasi pada memampukan staf mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi, merupakan program-program yang interaktif dan saling terkait, yang dilaksanakan secara kontinyu dan direncanakan secara sistematis dan komprehensif. *Ketiga*, Peningkatan Kompetensi melalui Program Sertifikasi Guru Selain melalui PD, peningkatan kualitas guru juga dapat dilakukan melalui sertifikasi profesi guru.

Guru yang dinyatakan lolos dan telah memiliki sertifikat profesi akan mendapatkan tunjangan finansial yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Inti dari kajian tersebut adalah sertifikasi pendidik merupakan salah satu cara yang diterapkan pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru melalui peningkatan kompetensi yang disertai pemberian tunjangan. Sertifikasi pendidik atau guru dalam jabatan akan di laksanakan dalam bentuk penilaian portofolio. Penilaian portofolio merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk kumpulan dokumen yang mendeskripsikan:

- a. kualifikasi akademik.
- b. pendidikan dan pelatihan.
- c. pengalaman mengajar.
- d. perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- e. penilaian dari atasan dan pengawas.
- f. prestasi akademik.
- g. karya pengembangan profesi.
- h. keikutsertaan dalam forum ilmiah.
- i. pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial.
- j. penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian di atas, maka dapat diberi kesimpulan bahwa pengembangan kualitas guru melalui supervisi pendidikan di MTS Tahfidzul Qur'an Nurul Azmi meliputi : *Pertama*, Melakukan pengawasan, tentunya kepala sekolah tidak hanya diam dalam menilai mutu

---

pendidikan guru di sekolah melainkan melakukan pengawasan ketika guru sedang melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas. *Kedua*, Memotivasi bawahan oleh kepala sekolah yang dilaksanakan dengan baik, yaitu dengan cara bimbingan, pelatihan dan pergantian.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Giri, I Made Ariasa. (2016). Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah, *Jurnal Penjamin Mutu*, 2 (1), 44-53.
- Hanum, N. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Pengembangan Kualitas Guru: Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 38–50. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p038>
- Mahlopi, M. (2022). Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0. *ADIBA: Journal of Education*, 2(1), 133–141.
- Nasution, I. (2021). *Nasution, Inom. "Supervisi Pendidikan." (2021).*  
[http://repository.uinsu.ac.id/11438/1/SUPERVISI OK inom.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/11438/1/SUPERVISI%20OK%20inom.pdf)
- Susmiati, Sri dan Zurqoni. (2020). Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Supervisi Pendidikan, *Fenomena*, 12 (1), 29-52.
- Wahid, Abd. (2021). Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (1), 91-104.